

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan.¹ Metode penelitian merupakan suatu cara untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan cara yang terencana dan cermat. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk mendapatkan data sehingga dapat memahami, menjelaskan, dan mengendalikan keadaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Peneliti dapat melakukan manipulasi kondisi dengan memberikan treatment atau menciptakan sebuah kondisi rangsangan pada subjek yang diteliti. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*.

Desain eksperimen *Pre-Experimental Design* merupakan jenis penelitian eksperimen yang digunakan karena keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan *One Group Pretest Posttest*, yaitu satu kelompok eksperimen dapat diukur dengan (*pre-test*). Pada desain *One-Group Pretest-posttest* design ini terdapat pretest yang artinya ukur sebelum diberi perlakuan. Kemudian setelah di berikan perlakuan peserta didik di berikan postes. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.² Desain ini bisa digambarkan sebagai berikut :

Rumus One Group Pre-test Post-test Design

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum penerapan Direct Method)

X = Penggunaan Direct Method

O_2 = Nilai *Posttest* (sesudah penerapan Direct Method)

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2020.

² Suparyanto dan Rosad, "METODE PENELITIAN," *Suparyanto dan Rosad* 5, no. 3 (2020): 248–253.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat dimana penelitian akan dilaksanakan penelitian ini adalah di MI Al-Mujahirin yang beralamat di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan tepatnya di kelas I yang berjumlah 28 peserta didik

2. Waktu

Waktu penelitian ini menunjukkan kapan penelitian mulai dilaksanakan, dan penelitian ini mulai dilaksanakan dari Oktober 2022 – April 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dapat berupa orang maupun wilayah.³ Populasi yang diambil sebagai objek penelitian adalah peserta didik kelas I MI Al-Muhajirin Latukan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *Sampling Jenuh*, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I MI Al-Muhajirin yang berjumlah 28 peserta didik.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang didapat secara langsung dilapangan dari gejalannya.⁶ Data primer pada penelitian ini adalah bersumber

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Hadi, "Data Statistik Dan Studi Diskreptif Data Statistik" (2020): 1–41.

dari peserta didik kelas I MI Al-Muhajirin yang diberikan soal tes tulis dengan menggunakan Pretest dan Posttest.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung.⁷ Data sekunder juga bisa didapat dalam bentuk berupa dokumentasi dan buku penunjang pembelajaran, seperti nilai hasil belajar peserta didik kelas I MI Al-Muhajirin.

2. Jenis Data

- a. Data kuantitatif merupakan jenis data yang berbentuk angka serta dianalisis menggunakan statistik. Data kuantitatif diperoleh dari perolehan dari tes hasil belajar peserta didik dari nilai ujian tengah semester yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas I di MI Al-Muhajirin.
- b. Data kualitatif, merupakan jenis data yang berupa deskriptif. Dan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas I MI Al-Muhajirin.
Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, serta dari hasil tes yang telah diberikan. Sedangkan sumber datanya dari guru pelajaran Bahasa Inggris dan kelas I Al-Muhajirin.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dari variabel tersebut.⁸ Dalam variabel terdapat empat macam variabel yaitu variabel bebas (*independen*), variabel terikat (*dependen*), variabel (*intervening*), variabel (*moderator*). Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang

⁷ Ibid.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

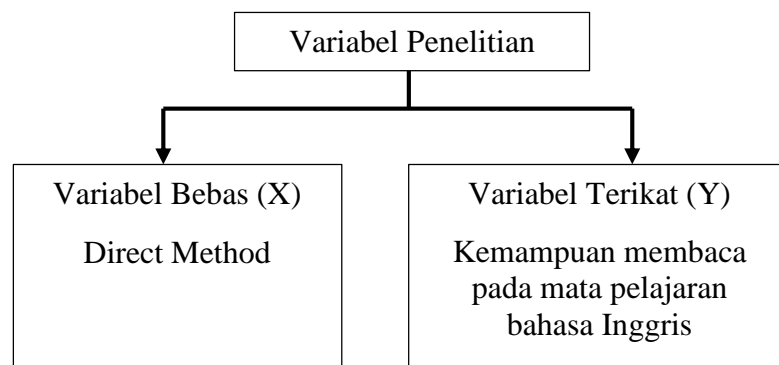
memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasanya dinotasikan dengan Y.

a) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi Direct Method

b) Variable Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris



Gambar 3. 1 Jenis Variabel

2. Indikator Penelitian

Indikator merupakan hal normatif sebagai penilaian pada kondisi masalah tertentu. Berikut ini indikator Direct Method sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Indikator *Direct Method*

No.	Indikator Direct Method
1.	Mampu memahami kata-kata pendek dan kalimat-kalimat dalam bahasa asing
2.	Mampu memahami dan menirukan kata-kata pendek dan kalimat-kalimat dalam bahasa asing
3.	Mampu mendemonstrasikan kalimat dengan dialog-dialog
4.	Melafalkan kata dan dialog dengan bantuan gerakan tubuh

Selain itu, terdapat juga indikator kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris :

Tabel 3. 2 Indikator kemampuan Membaca

No.	Indikator kemampuan membaca Bahasa Inggris	Sub Indikator
1.	Mampu membedakan symbol-simbol huruf (P1)	Mampu membedakan symbol huruf abjad pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan benar
2.	Mampu menirukan kata atau kalimat (P1)	Mampu menirukan kosakata Bahasa Inggris dengan benar sesuai dengan tepat
3.	Mampu mereplikasikan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan (P1)	Mampu mereplikasi hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan
4.	Mampu menyempurnakan huruf menjadi kata (P3)	1) Mampu menghubungkan huruf menjadi kata Bahasa Inggris menjadi kalimat dengan benar 2) Mampu menggunakan kembali kata Bahasa Inggris menjadi kalimat dengan tepat

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran.⁹ Adanya uji validitas adalah sebagai penentu kevalidan dari variable. Maka penelitian ini diperlukan suatu teknik dalam analisis uji validitas, karena dalam penelitian ini terdapat instrumen pengujian validitas uji ahli dan uji instrumen antara lain:

a) Uji Validitas Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada penelitian ini instrumen yang dilakukan pengujian validitas isi instrumen dengan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Validitas ini setelah instrumen di konstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori

⁹ Dian Ayunita, Nugraheni Nurmala, and Universitas Diponegoro, "Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas," no. October (2018).

tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang disusun. Validator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan oleh selaku dosen PGMI Universitas Islam Lamongan.

Variabel RPP dan silabus penelitian ini menggunakan 1 validator dan uji coba ahli untuk mengukur kevalidan RPP, menggunakan rumus skala likert dengan mengolah data menjadi presentase dengan rumus validasi akhir sebagai berikut:¹⁰

$$P = \frac{\sum}{\sum X} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase Kelayakan.

\sum : Jumlah skor jawaban validator

$\sum X$: Jumlah skor maksimal

Kemudian dikategorikan sesuai standart skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kategori Kevalidan Ahli

Skor	Kategori	
80-100	A (Baik Sekali)	Dapat digunakan tanpa revisi
60-79	B (Baik)	Dapat digunakan dengan revisi kecil
56-65	C (Cukup)	Dapat digunakan dengan revisi
30-39	E (Gagal)	Tidak dapat digunakan

b) Validitas Butir Soal

Validitas soal merupakan derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat soal-soal lain.¹¹ Validitas butir soal adalah uji yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang

¹⁰ Suyetno, "Kuantitatif Pendidikan" (1998).

¹¹ Syamsurizal, "Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur," *Jurnal osf* (2020): 1–11.

diajukan dalam soal dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan soal tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang dihadapkan melalui alat pengukuran mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti.

Validitas butir soal dihitung dengan rumus *product moment*, antara skor butir soal dengan skor total. Dipakai *product moment* karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval. Validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y) Dengan pengambilan keputusan jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. Namun jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Kriteria pengujian apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya. Rumus Korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:¹²

$$\frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

N = Banyaknya objek (jumlah sampel yang diteliti)

Selanjutnya, keefesien korelasi dapat diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien reliabilitas

¹² Suyetno, "Kuantitatif Pendidikan."

Tabel 3. 4 kategori kevalidan butir soal

Interval Skor	Kategori Kevalidan
4	Valid
3	Cukup Valid
2	Kurang Valid
1	Tidak Valid

Berikut merupakan rumus T-hitung *Product Moment*

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Kolerasi

n = Jumlah Responden.¹³

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi arti suatu instrumen atau juga diartikan ketepatan hasil pengukuran pada sampel yang sama pada waktu yang berbeda.¹⁴ Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Tes hasil belajar dianggap memberikan hasil yang relatif konsisten. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen

¹³ Febrianawati Yusuf, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Kependidikan* 07, no. 20 (2018).

¹⁴ Ibid.

bentuk tes rubik. Berikut merupakan gambar dari rumus dalam menentukan Cronbach Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan ;

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\sum si^2$ = Jumlah Varian total

s_t^2 = Varian Total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas < 0,70 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Tabel 3. 5 Kriteria koefisiensi Reliabilitas

Koefisiensi Reliabilitas	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang atau cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq R < 1,00$	Sangat Tinggi ¹⁵

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian diperlukan untuk mendapatkan data dari sumber data, peneliti memakai teknik wawancara, observasi, tes dan beberapa dokumentasi dalam mengumpulkan data. Demikian dilaksanakan ketika kegiatan dan

¹⁵ Hidayat, "Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif." (2020).

kondisi yang sesuai dengan penelitian entah sejak dimulainya peneliti sampai tahap selesainya penelitian.

1. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan paket pertanyaan yang dipakai untuk menghitung kadar keterampilan intelegensi, pengetahuan, atau bakat yang dipunyai oleh individu atau kelompok.¹⁶ Alat penelitian tes ini berisikan beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada para Peserta didik untuk mendapatkan suatu jawaban dalam bentuk rubrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes berupa rubrik penelitian. Pada penelitian ini tes diberikan sebanyak dua kali yakni sebelum penerapan Direct Method dan sesudah penerapan Direct Method. *Pretest* ini dilakukan sebelum adanya perlakuan sedangkan *Posttest* dilakukan sesudah adanya perlakuan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh rekan guru yang berperan sebagai observer, pada lembar observasi ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru, aktivitas Peserta didik maupun kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran.¹⁷ Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon Peserta didik terhadap proses membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

¹⁶ Despa Milla Dwi Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe" (2018).

¹⁷ Dini Fajar Julita, "Penerapan Metode Field Trip Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Peserta didik Kelas V SDN Cisalasih," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2018): 28–35.

jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu a. Secara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Kemudian Tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁸

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan informan Pendidik Bahasa Inggris MI Al-Muhajirin. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang dialami oleh Peserta didikserta memberikan solusi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa, nilai hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 1 MI Al-Muhajirin Latukan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.¹⁹ Analisis data adalah proses penelitian untuk merumuskan dan menjelaskan masalah baik itu sebelum dan sesudah terjun kelapangan untuk mengetahui variabel yang hendak diteliti. Teknik analisis data bertujuan untuk mencari dan mengetahui bagaimana pengaruh di Direct Method terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 1 MI Al-Muhajirin.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang meliputi, uji instrumen normalitas, uji hasil belajar, uji hipotesis.

¹⁸ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabetha, 2018).

¹⁹ Ibid.

1. Uji Instrumen

a. Daya Beda

Uji daya pembeda memiliki fungsi yaitu mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupannya soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda jika tes tersebut diujikan pada anak berprestasi tinggi tetapi hasilnya rendah, dan jika diujikan kepada anak yang lemah tetapi hasilnya tinggi.²⁰ Daya beda merupakan kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara Peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Rumus daya beda tipe objektif adalah sebagai berikut:²¹

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

IB = Jumlah Peserta didik ideal kelompok atas

JB_A = Jumlah Peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

JB_B = Jumlah Peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

JS_A = Jumlah Peserta didik kelompok atas

Selain itu terdapat rumus daya beda tipe soal sebagai berikut:²²

$$DP = \frac{S_a - S_b}{I_a}$$

²⁰ Fiyya Izzatul Athiyah, "Fiyya Izzatul Athiyah, "Pengaruh Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 5 Subtema 1 Di Kelas III MI Mathlabul Huda Karangembang Babat" (2020).

²¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan R&D*.

²² Suyetno, "Kuantitatif Pendidikan."

Keterangan:

s_a = Jumlah skor kelompok atas

s_b = Jumlah skor kelompok bawah

I_a = jumlah skor ideal kelompok atas

Tabel 3. 6 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,00 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

b. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran memiliki arti yaitu pengujian yang ditujukan untuk melihat tingkat kesulitan dari butir soal. Setiap butiri soal tentunya memiliki tingkat kesukaran yang berbeda. Tes kesukaran ini dapat diartikan sebagai proporsi Peserta didikyang menjadi peserta untuk melakukan tes yang menjawab benar.²³ Dengan rumus dari tingkat kesukaran adalah sebagai berikut²⁴:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Jumlah peserta didik kelompok bahwa yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Tabel 3. 7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Koefisien	Interpretasi
$TK = 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < TK \leq 0,30$	Jelek

²³ Rika Amalia, "Pengaruh Model Role Play Terhadap Hasil Belajar Peserta didikPembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Baba" (2020).

²⁴ Suyetno, "Kuantitatif Pendidikan."

$0,00 < TK \leq 0,70$	Cukup
$0,70 < TK \leq 1,00$	Baik
$TK = 1,00$	Sangat Baik

c. Sensitivitas Butir Soal

Sensitivitas merupakan seberapa benar soal itu dapat dibedakan tingkat kemampuan peserta didik sebelum menerima perlakuan dan setelah menerima perlakuan pembelajaran. Adapun rumus sensitivitas sebagai berikut: ²⁵

$$S = \frac{R_a - R_b}{N}$$

Keterangan:

S = Indeks Sensitivitas

R_a = Banyaknya Peserta didikyang menjawab benar pada pretest

R_b = Banyaknya Peserta didikyang menjawab benar pada *posttest*

N = Banyaknya Peserta didikyang mengikuti tes

Selain itu terdapat Rumus Sensitifitas Butir Soal Uraian ²⁶

$$S = \frac{\sum_1^n S_{es} - \sum_1^n S_{eb}}{N (skor \max - skor \min)}$$

Keterangan:

S = Indeks Sensitivitas

N = Banyaknya Peserta didikyang mengikuti tes

$\sum_1^n S_{es}$ = Jumlah skor soal *posttest*

$\sum_1^n S_{eb}$ = Jumlah skor soal pretest

Skor max = Skor maksimal yang diperoleh siswa

skor min = Skor minimal yang diperoleh siswa

²⁵ Ibid.

²⁶ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan R&D*.

Tabel 3. 8 Kategori kesensitifitas butir soal

No.	Nilai Sensitifitas Butir Soal	Inteprestasi	Keterangan
1.	-1,00 sampai 1,00	Baik	Apabila indeks sensitivitasnya berbeda antara 0 dan 1
2.	$S \geq 0,3$.	Sensitif	Butir teks sensitif terhadap pembelajaran
3.	$< 0,3$	Revisi	Butir teks tidak sensitif terhadap pembelajaran

Nilai sensitivitas butir soal yang berkisar antara -1,00 sampai 1,00 suatu soal dapat dikatakan dengan baik apabila indeks sensitivitasnya berbeda antara 0 dan 1. Butir tes dikatakan sensitif terhadap pembelajaran apabila koefisien sensitivitasnya $S \geq 0,3$. Jika nilai suatu sensitivitas butir soal $< 0,3$ butir soal maka akan dilakukan revisi.²⁷

2. Analisis Hasil Belajar

a. Penilaian Tes

Penilaian tes dalam penelitian ini menggunakan skala guttman, Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.²⁸ Kata-kata yang digunakan, misalnya: ya – tidak, benar – salah, positif – negatif, yakin – tidak yakin dan sebagainya. Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif pilihan).

Pada skala Guttman hanya mempunyai dua skor, misal pada sikap yang mendukung sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan diberi skor 1 dan sikap yang tidak mendukung

²⁷ Amalia, "Pengaruh Model Role Play Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Baba."

²⁸ Ilmi Laila, "Laporan Skala Guttman," 2017, https://www.academia.edu/33435746/LAPORAN_SKALA_GUTTMAN.

sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan diberi skor 0.²⁹ Sehingga dalam perhitungan penelitian ini menggunakan rumus penskoran tanpa mengkoreksi suatu jawaban, yakni memberikan nilai dengan cara setiap soal yang dijawab dengan benar mendapatkan nilai satu atau terhitung pada bobot setiap soal.

Skor Peserta dididapatkan dengan menghitung sebanyak soal yang dapat dijawab Peserta didikdengan benar, adapun cara yang digunakan dalam penilaian ini adalah dengan menggunakan rumus penilaian rubik :³⁰

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (Skala 0-100)}$$

Keterangan:

B = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah butir soal

b. Rata-rata (Mean)

Analisis output belajar dipakai untuk mengetahui nilai rata-rata yang dihasilkan berdasarkan hasil Pre-test dan Post-test yang sudah ditetapkan pada kelas 1 MI Al-Muhajirin, rumus mean seperti berikut:³¹

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (mean)

²⁹ Ibid.

³⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan R&D*.

³¹ Ibid.

$\sum x$ = Jumlah Seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Kemudian membuat kategori penilaian dan hasil yang didapat dikategorikan sesuai kriteria sebagai berikut.

c. N-Gain Skor

Gain adalah selisih antara nilai *post-test* menggunakan *pre-test*, gain memberikan data seberapa besar suatu interval dalam menaikkan pemahaman atau dominasi materi pada seseorang selesainya dilakukan intervensi. Tinggi rendahnya N-Gain bisa diklasifikasikan menjadi 3 kategori diantaranya adalah:

- 1) Pemahaman tinggi jika $g > 0,7$ atau 70%
- 2) Pemahaman sedang jika $0,7 > g > 0,3$ atau $70\% > g > 30\%$
- 3) Pemahaman rendah jika $g < 0,3$ atau $g < 30\%$

N-Gain memiliki rumus perhitungan nilai sebagai berikut:³²

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skorpostest} - \text{Skorpretest}}{\text{Skormax} - \text{Skorpretest}}$$

Keterangan:

Spostest = Skor tes akhir (Mean post)

Spretest = Skor tes awal (Mean pre)

Smax = Skor maksimal (100%)

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis dengan regresi, dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis, meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari himpunan yang

³² Ibid.

berdistribusi normal atau sebaran normal.³³ Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji pendekatan terhadap distribusi normal menggunakan SPSS versi 25 adapun rumu kriteria Normalitas adalah sebagai berikut:³⁴

$$Z = \frac{xi - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Xi = Data/skor

\bar{x} = rata-rata jumlah total skor

S = simpangan baku

Dasar pengambilan keputusan adalah jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Uji Normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menentukan langkah pengujian selanjutnya yang akan menggunakan uji parametrik atau uji non parametrik. Untuk menentukan akat uji Statistik yang tepat bagi hipotesis yang dibuat, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Uji Shapiro Wilk* dengan taraf signifikasi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikasi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikasi (sig) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

³³ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, ed. Gramasurya (Yogyakarta, 2018).

³⁴ Suyetno, "kualitatif" (1998).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada Direct Method dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 1 MI Al- Muhajirin. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* adalah teknik analisis komprasional yang digunakan untuk menguji kebenaran apakah ada perbedaan antara dua variabel atau lebih yang sedang di teliti.³⁵

a. Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya.³⁶ Pada statistika parametrik uji ini memiliki kemiripan dengan uji perbedaan dua rata-rata populasi yang berkorelasi. Tanda positif dan negatif dari selisih pasangan data yang kemudian diranking inilah unsur utama yang dipergunakan dalam analisis. Jika ukuran sampel $n > 25$, maka menggunakan rumus rata-rata dan simpangan baku maka rumus yang digunakan adalah

$$\mu_r = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_r = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Sehingga variabel normal standarnya dirumuskan

$$Z = \frac{(\tau - \mu_r)}{\sigma_r}$$

Kriteria keputusan pengujiannya adalah:

³⁵ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.

³⁶ Wijanti Dian, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 43, [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka bisa dipastikan ada pengaruh Direct Method terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa inggris kelas I MI Al-Muhajirin.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh Direct Method terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa inggris kelas I MI Al-Muhajirin.

5.	40	22	14	1,2	Sangat baik
6.	36	18	14	1,2	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil Daya Pembeda Rubik Penilaian *Preetest* ada 6 pernyataan dikategorikan sangat baik. Merujuk pada tabel 3.6 klasifikasi daya pembeda menunjukkan kesanggupan Peserta didikada 5 kategori antara lain sangat jelek, jelek, cukup, baik, dan sangat baik.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Daya Pembeda Rubik Penilaian Posttest

Butir Soal	JBA	JBB	JSA	DP	Keterangan
1.	55	41	14	1	Sangat baik
2.	52	35	14	1,2	Sangat baik
3.	53	38	14	1,0	Sangat baik
4.	53	39	14	1	Sangat baik
5.	52	35	14	1,2	Sangat baik
6.	53	36	14	1,2	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.13 Hasil Daya Pembeda Rubik Penilaian *Preetest* ada 6 pernyataan dikategorikan sangat baik. Merujuk pada tabel 3.6 klasifikasi daya pembeda menunjukkan kesanggupan Peserta didikada 5 kategori antara lain sangat jelek, jelek, cukup, baik, dan sangat baik.

Tabel 4. 14 Kesimpulan Daya Pembeda Pretest dan Posttest

Kategori Daya Pembeda	No soal Pretest (Rubik Penilaian)	No soal Posttest (Rubik Penilaian)
Sangat Jelek	-	-
Jelek	-	-
Cukup	-	-
Baik	-	-
Sangat Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6	1, 2, 3, 4, 5, 6

a) Uji Tingkat Kesukaran

Tabel 4. 15 Hasil Tingkat Kesukaran Rubik Penilaian Pretest

Butir Soal	JBA	JBB	JSA	TK	Keterangan
1	44	21	14	2,3	Sangat baik
2	39	18	14	2,0	Sangat baik
3	38	20	14	2,0	Sangat baik
4	39	19	14	2,0	Sangat baik
5	40	22	14	2,2	Sangat baik
6	36	18	14	1,9	Sangat baik

Keterangan:

JBA : Jumlah Peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

JBB : Jumlah Peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

JSA : Jumlah Peserta didik kelompok atas

JS : Jumlah siswa

TK : Tingkat kesukaran

Berdasarkan tabel 4.15 hasil tingkat kesukaran Rubik Penilaian *Pretest* dapat disimpulkan uji tingkat kesukaran pernyataan *Pretest* terdapat 6 pernyataan dikategorikan Sangat Baik. Merujuk pada tabel 3.7 klasifikasi tingkat kesukaran ada 5 kategori antara lain sangat jelek, jelek, cukup, baik, dan sangat baik.

Tabel 4. 16 Hasil Tingkat Kesukaran Rubik Penilaian Postest

Butir Soal	JBA	JBB	JSA	TK	Keterangan
1	55	41	14	3,4	Sangat baik
2	52	35	14	3,1	Sangat baik
3	53	38	14	3,2	Sangat baik
4	53	39	14	3,2	Sangat baik
5	52	35	14	3,1	Sangat baik
6	53	36	14	3,1	Sangat baik

Keterangan:

JBA : Jumlah Peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

JBB : Jumlah Peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

JSA : Jumlah Peserta didik kelompok atas

JS : Jumlah siswa

TK : Tingkat kesukaran

Berdasarkan tabel 4.16 hasil tingkat kesukaran Rubik Penilaian *Posttest* dapat disimpulkan uji tingkat kesukaran *Posttest* terdapat 6 pernyataan dikategorikan sangat baik. Merujuk pada tabel 3.7 klasifikasi tingkat kesukaran ada 5 kategori antara lain sangat jelek, jelek, cukup, baik, dan sangat baik.

Tabel 4. 17 Kesimpulan hasil Tingkat Kesukaran Pretest-Posttest

Kategori Tingkat Kesukaran	No soal Pretest (Rubik Penilaian)	No soal Posttest (Rubik Penilaian)
Sangat Jelek	-	-
Jelek	-	-
Cukup	-	-
Baik	-	-
Sangat Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6	1, 2, 3, 4, 5, 6

b) Sensitifitas Soal

Menghitung indeks sensitivitas butir soal untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran. Suatu butir soal dikatakan peka terhadap pembelajaran apabila $S \geq 0,30$.

Tabel 4. 18 Hasil Tingkat Sensitifitas Rubik Penilaian

Butir Soal	RA	RB	N	Sensitifitas
1	65	96	28	-1,1
2	57	87	28	-1,0

3	58	91	28	-1,1
4	58	92	28	-1,2
5	62	87	28	-0,8
6	54	89	28	-1,2

Keterangan:

S = Indeks Sensitivitas Butir Soal

Rb = Banyaknya Peserta Didik yang Menjawab Benar Pada Soal

Ra = Banyaknya peserta didik yang menjawab benar pada awal test

N = Banyaknya peserta didik yang mengikuti test

Berdasarkan hasil tabel 4,19 dapat diketahui bahwa tingkat sensitivitas soal mulai nomor 1 sampai 6 dikatakan baik pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6 dengan jumlah karena -1,00 sampai 1,00 atau berdistribusi baik.

Tabel 4. 19 Kesimpulan Sensitifitas Butir Rubik Penilaian

Kategori Sensitifitas	No soal Pretest (Rubik Penilaian)
Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6
Sensitif	-
Revisi	-

c) Mean

Mean atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata (Mean)

$\Sigma x =$ jumlah seluruh skor

$N =$ Banyak Subjek

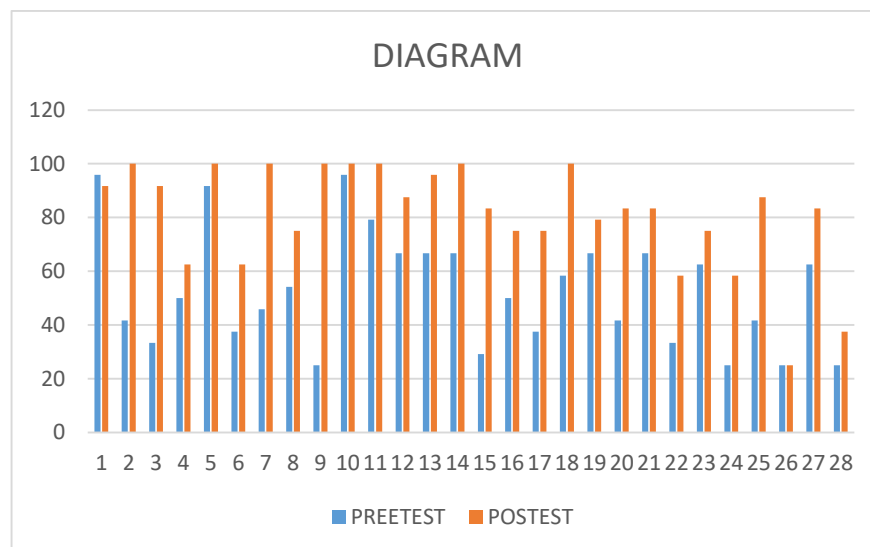
Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 20 Mean Hasil Pretest dan Posttest

Peserta Didik	Pretest	Posttest
Responden 1	96	92
Responden 2	41	100
Responden 3	33	92
Responden 4	50	63
Responden 5	92	100
Responden 6	38	63
Responden 7	46	100
Responden 8	54	75
Responden 9	25	100
Responden 10	96	100
Responden 11	79	100
Responden 12	67	88
Responden 13	67	96
Responden 14	67	100
Responden 15	29	83
Responden 16	50	75
Responden 17	38	75
Responden 18	58	100
Responden 19	67	79
Responden 20	42	83
Responden 21	67	83
Responden 22	33	58
Responden 23	63	75
Responden 24	25	58
Responden 25	42	88
Responden 26	25	25
Responden 27	63	83
Responden 28	25	36
Jumlah	1.478	2.270
Rata-rata	52,7	81,0

Dari perhitungan table 4.20 Mean Hasil *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*Mean*) *Pretest* adalah 52,7 mengacu pada tabel 3.9 kriteria hasil belajar adalah kurang. Dan nilai rata-rata *posttets* adalah 81,0. Mengacu pada tabel 3.9 kriteria hasil belajar adalah baik.

Berdasarkan perbedaan antara data hasil tes awal (*Pretest*) dan hasil akhir (*Posttest*) tersebut dikonversi dalam diagram, maka hasilnya akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Diagram Hasil Preetest dan Postest

Berdasarkan bentuk diagram data hasil tes awal (*Pretest*) dan data tes akhir (*Posttest*), dapat dilihat dengan jelas dimana ada perbedaan antara data hasil tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*). Namun, perbedaan hasil tersebut perlu pengajuan sesuai dengan metode statistik penganjurannya.

Tabel 4. 21 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	28	25	96	52.79	21.529
POSTEST	28	25	100	81.07	19.705
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel 4.21 deskripsi statistik diketahui nilai minimum pada saat *Pretest* sebesar 25 dan nilai maksimum 96. Terdapat peningkatan pada saat *posttest* yaitu nilai minimum 25 dan nilai

maksimum 100. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada saat *pretest* dan *Posttest*.

Berdasarkan tabel 4.23 data nilai tes awal (*Pretest*) dan nilai tes akhir (*posttest*) kemampuan Peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris materi *Animals*, dapat diketahui seberapa besar perubahan nilai yang diperoleh Peserta didik setelah diadakan perlakuan dengan menggunakan Direct Method. Rata-rata hasil *Pretest* 52,7 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,0. Maka terdapat peningkatan hasil *Pretest* dan *posttest* sebesar 28,3.

d) Ketercapaian kemampuan membaca

Tes ketercapaian kemampuan membaca yang diberikan sebelum Direct Method dilaksanakan (*Pretest*) dan sesudah dilaksanakan (*Posttest*). Adapun hasil analisis penerapan Direct Method pada hasil belajar secara rinci terdapat lampiran, serta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 22 Kemampuan Membaca

Peserta Didik	Preetest	Kriteria	Posttest	Kriteria
Responden 1	96	Tuntas	92	Tuntas
Responden 2	41	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Responden 3	33	Tidak Tuntas	92	Tuntas
Responden 4	50	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
Responden 5	92	Tuntas	100	Tuntas
Responden 6	38	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
Responden 7	46	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Responden 8	54	Tidak Tuntas	75	Tuntas
Responden 9	25	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Responden 10	96	Tuntas	100	Tuntas
Responden 11	79	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Responden 12	67	Tidak Tuntas	88	Tuntas
Responden 13	67	Tidak Tuntas	96	Tuntas
Responden 14	67	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Responden 15	29	Tidak Tuntas	83	Tuntas
Responden 16	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
Responden 17	38	Tidak Tuntas	75	Tuntas
Responden 18	58	Tidak Tuntas	100	Tuntas

Peserta Didik	Preetest	Kriteria	Posttest	Kriteria
Responden 19	67	Tidak Tuntas	79	Tuntas
Responden 20	42	Tidak Tuntas	83	Tuntas
Responden 21	67	Tidak Tuntas	83	Tuntas
Responden 22	33	Tidak Tuntas	58	Tidak Tuntas
Responden 23	63	Tidak Tuntas	75	Tuntas
Responden 24	25	Tidak Tuntas	58	Tidak Tuntas
Responden 25	42	Tidak Tuntas	88	Tuntas
Responden 26	25	Tidak Tuntas	25	Tidak Tuntas
Responden 27	63	Tidak Tuntas	83	Tuntas
Responden 28	25	Tidak Tuntas	36	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.22 hasil belajar Peserta didik bahwa keberhasilan ketercapaian hasil belajar Peserta didik kelas 1 MI Al-Muhajirin sebesar 80% dan menunjukkan bahwa hampir seluruh Peserta didikkelas 1 MI Al-Muhajirin mencapai hasil belajar yang baik dan meningkatkan dan dapat dikategorikan Tinggi.

Tabel 4. 23 Kategori Hasil Belajar Pretest-Posttest

Jumlah Tuntas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Ketercapaian</i> <i>P = R</i> <i>R-</i>	10,7 %	78,5 %

e) Gain Skor

Gain adalah selisih antara nilai *Pretest* dengan *Posttest*, gain menunjukkan seberapa besar suatu intervensi dalam meningkatkan pemahaman atau penguasaan materi pada seseorang setelah dilakukan intervensi. Rumus N-Gain adalah sebagai berikut:³⁷

$$n\text{-gain} = \frac{\text{Skorposttettest} - \text{skor preteset}}{\text{Skor max} - \text{skorpretest}}$$

$$\text{Skor max} - \text{skorpretest}$$

Tabel 4. 24 Hasil N-Gain Nilai Pretest dan Posttest Peserta didik

Peserta Didik	Preetest	Posttest	N-Gain
Responden 1	96	92	-1,00

³⁷ Esti Yuandari, Metodologi Penelitian dan Statistik (Bogor: In Media, 2013), 45.

Peserta Didik	Preetest	Posttest	N-Gain
Responden 2	41	100	1,00
Responden 3	33	92	0,88
Responden 4	50	63	0,26
Responden 5	92	100	1,00
Responden 6	38	63	0,40
Responden 7	46	100	1,00
Responden 8	54	75	0,46
Responden 9	25	100	1,00
Responden 10	96	100	1,00
Responden 11	79	100	1,00
Responden 12	67	88	0,64
Responden 13	67	96	0,88
Responden 14	67	100	1,00
Responden 15	29	83	0,76
Responden 16	50	75	0,50
Responden 17	38	75	0,60
Responden 18	58	100	1,00
Responden 19	67	79	0,36
Responden 20	42	83	0,71
Responden 21	67	83	0,48
Responden 22	33	58	0,37
Responden 23	63	75	0,32
Responden 24	25	58	0,44
Responden 25	42	88	0,79
Responden 26	25	25	0,00
Responden 27	63	83	0,54
Responden 28	25	36	0,15
Rata-rata	52,7	81,0	16,55

Berdasarkan tabel 4.24 Hasil N-Gain Nilai *Preetest* dan *Posttest* Peserta didik hasil perhitungan N-Gain diperoleh rata-rata *Preetest* sebesar 52,7 dan rata-rata *Posttest* sebesar 81,0 Sehingga diperoleh N-Gain 16,55 artinya dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan kemampuan membaca dengan kategori tinggi karena $g > 0,7$ atau 70%.

1. Uji Normalitas

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dari dua

variabel penelitian dengan uji statistik menggunakan Shapiro Wilk, apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	0.120	28	.200*	0.929	28	0.057
POSTEST	0.168	28	0.041	0.858	28	0.001

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.25 hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai *Asymp Sig(2-tailed)* sebesar 0,057 pada pretest lebih besar dari nilai *alpha* (α) 0,05 dan 0,001 pada posttest yang dimana nilai tersebut kurang dari *alpha* (α) 0,05. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian adalah berdistribusi tidak normal.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat dan ada yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sampel. Dapat disebutkan bahwa:

H_a = Menunjukkan adanya pengaruh *Diret Method* terhadap Kemampuan Membaca pada mata pelajaran bahasa inggris di kelas I MI Al Muhajirin.

H_0 = Menunjukkan tidak adanya pengaruh *Diret Method* terhadap Kemampuan Membaca pada mata pelajaran bahasa inggris di kelas I MI Al Muhajirin.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis uji Hipotesis *Wilcoxon sign rank test* karena peneliti membandingkan dua sampel yang dipasangkan (Paired) dalam kelompok yang sama, tetapi data tidak

memenuhi syarat untuk uji parametrik seperti uji-t karena data tidak berdistribusi normal.

a. Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya.³⁸

Kriteria keputusan pengujiannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka bisa dipastikan ada pengaruh diantara kedua sampel.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh diantara kedua sampel yang sedang dihitung. Hasil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 26 Hasil Uji Homogenitas

Test Statistics^a

	POSTEST – PRETEST
Z	-4.507 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.26 hasil uji Homogenitas terlihat bahwa nilai pengujian yang menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai Z Score -4,507 dengan sig 0,000 yang berarti nilai Z score $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada pengaruh Direct Method terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas I MI Al-Muhajirin.

³⁸ Dian, “Metode Penelitian Metode Penelitian.”

